

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU SD DI KECAMATAN
STABAT KABUPATEN LANGKAT**

TESIS

OLEH:

**EDY SIREMULIANA TARIGAN
NPM. 171801036**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/1/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/1/20

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU SD DI
KECAMATAN STABAT KABUPATEN LANGKAT**

TESIS

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Administrasi Publik
pada Program Studi Magister Ilmu Administrasi Publik Program Pascasarjana
Universitas Medan Area



**EDY SIREMULIANA TARIGAN
NPM. 171801036**

**PROGRAM MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/1/20

Access From (repository.uma.ac.id)24/1/20

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru SD Di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat

Nama : Edy Siremuliana Tarigan

N P M : 171801036

Menyetujui

Pembimbing I


Pembimbing II



Dr. Heri Kusmanto, MA


Dr. Maksam Syahri Lubis, S.STP, M.AP

**Ketua Program Studi
Magister Ilmu Administrasi Publik**

Direktur


Dr. Warjio, MA


Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/1/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/1/20

Telah diuji pada tanggal 2 September 2019

N a m a : Edy Siremuliana Tarigan

N P M : 171801036



Panitia Penguji Tesis

Ketua Sidang : Dr. Isnaini, SH, M.Hum

Sekretaris : Dr. Adam, M.AP

Pembimbing I : Dr. Heri Kusmanto, MA

Pembimbing II : Dr. Maksum Syahri Lubis, S.STP, M.AP

Penguji Tamu : Dr. Warjio, MA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/1/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/1/20

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 2019

Yang menyatakan,




Edy Siremuliana Tarigan

ABSTRAK

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU SD DI KECAMATAN STABAT KABUPATEN LANGKAT

Nama : Edy Siremuliana Tarigan
NPM : 171801036
Program Studi : Magister Ilmu Administrasi Publik
Pembimbing I : Dr. Heri Kusmanto, MA
Pembimbing II : Dr. Maksun Syahri Lubis, S.STP, MAP

Sebagai pelaksana administrasi Sekolah, Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab dalam beberapa bidang, bidang akademik, bidang kepegawaian, bidang kesiswaan, bidang hubungan kemasyarakatan. Namun faktanya kompetensi Guru - Guru di Kabupaten Langkat belum begitu baik dan masih perlu ditingkatkan. Disinilah Kepala Sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan kompetensi Guru. Berdasar kan latar belakang tersebut maka rumusan masalah adalah (1) Bagaimana peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.(2) Faktor yang menjadi hambatan dalam peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

Tujuan penelitian untuk menganalisis (1) Peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.(2) Hambatan peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan analisis kualitatif. Pengumpulan data di peroleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian adalah (1) Kepemimpinan Kepala Sekolah di Kecamatan Stabat dapat menjalin kerjasama, menjalin komunikasi, membangun semangat, menyelesaikan konflik menciptakan hubungan positif, memperhatikan kesejahteraan guru. (2) Dalam hal mengembangkan kurikulum, mengembangkan potensi peserta didik dan menilai serta mengevaluasi masih perlu meningkatkan kemampuannya.(3) Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru telah

terlaksana dengan cara memberikan bimbingan bila ada kendala mengajar bagi para guru, mengatur keuangan sekolah untuk keperluan sekolah.

Sedangkan saran dari penelitian ini adalah (1) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dilakukan oleh kepala sekolah melalui pembinaan pelatihan-pelatihan keterampilan terhadap guru-guru, pemberian motivasi dan pembinaan disiplin tenaga kependidikan. (2) Kepala sekolah diharapkan untuk lebih meningkatkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di sekolah, dengan memberikan inovasi-inovasi terbaru.(3) Melalui program peningkatan kualitas kinerja guru tersebut terutama terhadap program sertifikasi guru, guru diharapkan mampu meningkatkan terhadap penguasaan kompetensi.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Meningkatkan, Peran.



ABSTRACT

THE ROLE OF LEADERSHIP OF SCHOOL HEAD IN IMPROVING TEACHER SD COMPETENCIES IN SUB-DISTRICT STABAT LANGKAT DISTRICT

Name : Edy Siremuliana Tarigan
NPM : 171801036
Study Program : Master of Public Administration Science
Supervisor I : Dr. Heri Kusmanto, MA
Supervisor II : Dr. Maksum Syahri Lubis, S.STP, MAP

As School administration executor, the Principal has responsibilities in several fields, academic fields, staffing, student affairs, community relations fields. But the fact is that the competencies of the Teachers in Langkat Regency have not been so good and still need to be improved. This is where the Principal plays an important role in improving Teacher competency. Based on this background, the formulation of the problem is (1) What is the leadership role of the Principal in improving Teacher competency in Stabat District, Langkat Regency. (2) Factors that become obstacles in the leadership role of the Principal in improving Teacher competency in Stabat District, Langkat Regency. The research objective was to analyze (1) the leadership role of the Principal in improving teacher competency in Stabat District, Langkat Regency. (2) Obstacles to the leadership role of the Principal in improving Teacher competence in Stabat District, Langkat Regency.

The research method used was descriptive with qualitative analysis. Data collection was obtained from interviews, documentation, and observations.

The results of the study are (1) Principal Leadership in Stabat District can establish cooperation, establish communication, build enthusiasm, resolve conflicts to create positive relationships, pay attention to the welfare of teachers. (2) In terms of developing the curriculum, developing the potential of students and assessing and evaluating it still needs to improve their abilities. (3) The leadership role of the school principal in improving teacher competence has been carried out by providing guidance if there are constraints to teaching for teachers, regulating school finance for school needs. While the suggestions from this study are (1) The principal's strategy in improving teacher competence is carried out by the principal through fostering skills training for teachers, giving

motivation and fostering educational staff discipline. (2) The principal is expected to further improve the competence of teachers in the teaching and learning process in schools, by providing the latest innovations. 3) Through the program to improve the quality of teacher performance, especially for teacher certification programs, teachers are expected to be able to improve the mastery of competencies.

Keywords: *Leadership, Headmaster, Teacher Competence, Increase, Role.*



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Kepemimpinan	9
2.2 Kepemimpinan Kepala Sekolah	10
2.3 Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah	14
2.4 Kompetensi Guru	1
2.4.1. Kompetensi Profesional Guru	20
2.4.2. Indikator Kompetensi Profesional	22
2.5 Kerangka Pemikiran	23
2.6 Penelitian Terdahulu	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	29
3.2.1. Lokasi Penelitian	29
3.2.2. Waktu Penelitian	29
3.3 Sumber Data	30

3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5	Teknik Analisis Data	30
3.5.1.	Reduksi Data	31
3.5.2.	Penyajian Data	31
3.5.3.	Verifikasi	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Lokasi	32
4.1.1.	Kondisi Geografis	32
4.1.1.1	Letak & Batas Wilayah	32
4.1.1.2	Batas Wilayah	33
4.2	Gambaran Umum Stabat.....	34
4.2.1.	Penduduk.....	35
4.3	Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	36
4.3.1.	Kompetensi Guru	39
4.4	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	43
4.4.1.	Peran Kepemimpinan	43
4.4.2.	Kompetensi Guru	43
4.4.3.	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	44
4.5	Hambatan Peran Kepemimpinan	46

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	51
5.2	Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 1.2 Uraian Temuan Observasi di Kecamatan Stabat	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Kerangka Konseptual	19
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kepemimpinan adalah suatu proses kelompok tempat seseorang (pemimpin) mengatur dan mengilhami suatu kelompok untuk bekerja ke arah pencapaian tujuan organisasi melalui penerapan teknik manajemen. Sedangkan Kartini Kartono (2008:38) menyatakan bahwa pemimpin adalah seseorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan dalam suatu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Pemimpin dalam pengertian luas ialah seseorang yang cara mengatur, mengarahkan, mengorganisasikan atau mengontrol usaha atau upaya orang lain melalui kekuasaan atau posisi. Dalam pengertian yang terbatas, pemimpin ialah seseorang yang membimbing, dan memimpin dengan bantuan kualitas persuasifnya, dan secara sukarela (Henry Pratt Fairchild, 1960:174). Kemudian Sutermeister berpendapat bahwa *leadership has been defined as the process of influencing the activities of the organized group in its effort toward goal setting and goal achievement (Robert A. Sutermeister, 1976: 74)*. Menurut Sutermeister, kepemimpinan digambarkan sebagai proses mempengaruhi aktivitas kelompok yang terorganisasi dalam usahanya ke arah penentuan dan pencapaian sasaran. Definisi lain dikemukakan oleh Chemers: *leadership is a process of social influence in which one person is able to enlist the aid and support of others in the accomplishment of a common task (Martin M. Chemers, 1997:1, dalam wayne K.*

Hoy & Cecil G. Miskel, 2001:392). Menurut Chemers, kepemimpinan adalah suatu proses pengaruh sosial dimana seseorang bisa memperoleh bantuan dan dukungan dari orang lain dalam memenuhi suatu tugas umum. Dari beberapa teori kepemimpinan yang diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses dimana seseorang (pemimpin), dengan bantuan kualitas persuasifnya, mempengaruhi kegiatan kelompok yang terorganisasi dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru, Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Kepala kantor bidang pendidikan pada semua tingkatan, semua tenaga edukatif pada Kantor Dinas, Ketua Jurusan, Dekan, Rektor, Dosen merupakan pemimpin-pemimpin pendidikan.

Intinya, setiap orang yang memiliki kelebihan dalam kemampuan dan kepribadian, dan dengan kelebihannya itu dapat mempengaruhi, mengajak, membimbing, mendorong, menggerakkan, dan mengkoordinasikan staf pendidikan lainnya ke arah peningkatan atau perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran, maka ia telah melaksanakan fungsinya sebagai pemimpin pendidikan, dan karena itu ia tergolong sebagai pemimpin pendidikan. Dengan demikian, pemimpin pendidikan dapat berstatus sebagai pemimpin resmi yang disebut status *leader* atau *formal leader* atau *functional leader*. Kepemimpinan resmi dimiliki oleh mereka yang menduduki posisi dalam struktur organisasi pendidikan, baik secara resmi ditetapkan oleh pihak atasan atau yang berwenang maupun karena dipilih secara resmi menjadi pemimpin oleh anggota staf pelaksana pendidikan tempat ia bertugas. Kepemimpinan tidak resmi bisa dimiliki oleh mereka yang mempengaruhi, memberi teladan, dan mendorong ke arah perbaikan kualitas kerja petugas-petugas penyelenggara pendidikan, meskipun dalam hierarki struktur

organisasi pendidikan mungkin ia tidak menduduki posisi pemimpin. Kemampuannya itu semata mata berasal dari kelebihan tertentu yang ada pada pribadinya, dan bukan karena ia menduduki posisi pemimpin, baik karena pengangkatan dari pihak yang berwenang maupun karena dipilih secara resmi oleh kalangan kelompok kerja. Seorang Kepala Sekolah, sebagai *formal leader*, lebih disegani dan lebih ditaati petunjuk-petunjuknya atau perintah-perintahnya oleh peserta didik dan anggota stafnya, mungkin semata-mata karena kedudukannya yang resmi sebagai pemimpin.

Fungsi utama Kepala Sekolah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga Guru-Guru dapat mengajar dan peserta didik dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab ganda, yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar-mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga kemampuan Guru-Guru meningkat dalam membimbing perkembangan peserta didik. Sebagai pelaksana administrasi Sekolah, Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab dalam beberapa bidang, yaitu bidang akademik, bidang kepegawaian, bidang kesiswaan, bidang hubungan kemasyarakatan. Dalam menghadapi tantangan yang berat itu, ia harus memiliki persiapan yang memadai. Karena banyaknya tanggung jawab, maka Kepala Sekolah memerlukan pembantu. Hendaknya belajar bagaimana mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab sehingga ia dapat memusatkan perhatian pada usaha-usaha pembinaan program pembelajaran. Berdasarkan hasil uji kompetensi Tahun 2018 diperoleh hasil bahwa kompetensi Guru-Guru di Kabupaten Langkat belum begitu baik dan masih perlu ditingkatkan. Disinilah Kepala Sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan kompetensi

Guru dimaksud. Selain itu, optimalisasi pemberdayaan seluruh perangkat yang ada di sekolah merupakan alternatif yang paling tepat, guna mewujudkan suatu sekolah yang mandiri dan memiliki keunggulan yang tinggi dalam pencapaian tujuan pendidikan. Kinerja dan prestasi guru sebagai pendidik, tidak hanya dituntut dan dinilai oleh kepala sekolah sebagai pimpinan. Lebih jauh lagi prestasi dan kinerja guru harus dipertanggung jawabkan pada siswa, orang tua, dan masyarakat. Orang tua menitipkan tanggung jawabnya kepada guru untuk mendidik dan membina anaknya sesuai dengan tingkat usianya, agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik di kelak kemudian hari, dapat mengatasi tantangan jaman, dan mampu hidup layak di tengah masyarakat secara luas. Kepercayaan masyarakat akan berkurang apabila kinerja mengajar guru mengalami penurunan kualitas.

Masyarakat akan lebih percaya menitipkan anak-anaknya untuk dididik dan dibina di sekolah, jika terlihat prestasi dan kinerja mengajar guru di sekolah tersebut baik, ditandai dengan memiliki keterampilan dan kemampuan sesuai dengan profesinya sebagai seorang pendidik dan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan yang dimaksud dengan Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang system pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan terdiri dari:

- a. Standar Kompetensi Lulusan
- b. Standar Isi
- c. Standar Proses
- d. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

- e. Standar Sarana dan Prasarana
- f. Standar Pengelolaan
- g. Standar Pembiayaan Pendidikan
- h. Standar Penilaian Pendidikan

Fungsidan Tujuan Standar:

- a. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan Pendidikan Nasional yang bermutu.
- b. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu Pendidikan Nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.
- c. Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Fenomena masih rendahnya kinerja mengajar guru di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat diperoleh melalui hasil studi pendahuluan melalui pengamatan awal yang dilakukan peneliti terhadap Guru sekolah Negeri mau pun Swasta di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat sebelum dilaksanakan wawancara dan observasi secara menyeluruh. Di ketahui terdapat 137 jumlah sekolah di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Observasi dilaksanakan secara periodik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, untuk melihat kondisi yang sebenarnya dari waktu ke waktu supaya tidak terjebak dengan kondisi temporer yang tidak objektif sehingga mencederai objektivitas penelitian. Perlakuan penelitian dilakukan secara adil tanpa perbedaan dan dilakukan dengan

kesungguhan hati terhadap Kepala Sekolah dan Guru-guru Negeri atau Swasta di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Dari hasil wawancara informal dan pengamatan peneliti terhadap Guru-guru Negeri atau Swasta di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat, peran etos kerja guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja mengajar guru untuk mencapai kualitas pendidikan di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Namun secara umum etos kerja Guru di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat belum memenuhi harapan dan masih sangat rendah, sehingga kinerja mengajar yang merupakan dampak positif dari etos kerja guru yang baik menjadi tidak tercapai pula. Artinya kinerja Guru di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat juga masih rendah. Selain itu faktor Guru yang berkaitan dengan profesionalisme, belum mencapai taraf yang optimal, terbukti dari jumlah Guru yang memperoleh sertifikat profesional, hanya beberapa jumlah Guru yang memenuhi standar kompetensi.

Artinya dari Guru yang bersertifikasi, hanya ada Guru profesional yang lulus Ujian Kompetensi Guru. Tugas profesi Guru seperti perencanaan, pelaksanaan, penilaian atau evaluasi proses belajar mengajar, pelatihan Guru yang belum banyak berkontribusi, pembinaan guru yang belum sistematis, etos kerja yang rendah, akan menimbulkan kinerja mengajar yang tidak optimal. Akibatnya para Guru tersebut kurang menunjukkan motivasi kerja dan kinerja mengajar yang optimal dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai Guru. Disamping itu, rendahnya suasana etos kerja di sekolah dan masih mempertahankan suasana sekolah yang kurang memperhatikan nilai-nilai inti (misalnya rendahnya disiplin, sikap terhadap pekerjaan, kurang dedikasi dan loyalitas terhadap pekerjaan dan peraturan yang berlaku), serta munculnya budaya kurang peduli, akan berakibat

mundurnya kualitas pendidikan di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Apalagi adanya ujian kompetensi Guru Sertifikasi di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat yang perolehan nilai rata-ratanya menunjukkan kompetensi guru yang masih rendah dan masih harus ditingkatkan kompetensinya. Sejauh ini dapat disimpulkan bahwa rendahnya kinerja mengajar guru, disebabkan oleh pola kepemimpinan kepala sekolah yang tidak jelas. Kepemimpinan selalu diperlukan sebagai aktivitas untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan suatu tindakan seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan pada situasi tertentu. Nanang Fattah, (2008:88) yang mengungkapkan bahwa pemimpin pada hakekatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Salah satu model kepemimpinan yang dapat digunakan oleh kepala sekolah adalah model kepemimpinan dengan pendekatan perilaku. Pada dasarnya model kepemimpinan dengan pendekatan perilaku mengemukakan dua dimensi gaya kepemimpinan, yaitu gaya yang berorientasi tugas (*task oriented*) dan gaya yang berorientasi pada orang (*people oriented*). Berkaitan dengan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti judul Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat?

2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi hambatan peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.
2. Untuk menganalisis hambatan peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi dan bahan masukan bagi pelaksanaan kebijakan di bidang pendidikan di Kabupaten Langkat.
2. Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak Sekolah, Pemerintah Daerah, maupun sebagai referensi bagi penelitian yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dengan judul dan topik yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kepemimpinan

Ada beberapa pengertian yang berbeda tentang kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli. Miftah Toha (2013) mengatakan bahwa Kepemimpinan (*leadership*) adalah merupakan hubungan antara seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan Mulyasa (2006) mendefinisikan Kepemimpinan sebagai seni membujuk bawahan agar mau mengerjakan tugas-tugas dengan yakin dan semangat. Menurut Wahjosumidjo, Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi. Sedangkan kepemimpinan yang dikemukakan oleh Reksoprodjo Handoko (2000) mengatakan bahwa Kepemimpinan (*leadership*) adalah merupakan hubungan antara seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Abi Sujak berpendapat bahwa Kepemimpinan adalah pola hubungan antar individu yang menggunakan wewenang dan pengaruh terhadap orang lain atau sekelompok orang agar terbentuk kerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas. Kepemimpinan merupakan proses pengaruh sosial dan sengaja dilakukan seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas-aktivitas dan relasi-relasi di dalam sebuah organisasi. Perbedaan definisi tersebut terletak pada siapa yang menggunakan pengaruh, cara menggunakan pengaruh dan sasaran yang

ingin dicapai pengaruh dan hasil dari usaha menggunakan pengaruh. Menurut Miftah Toha (2013), ada tiga faktor yang berinteraksi menentukan efektifitas kepemimpinan yaitu:

1. *Leader behavior* (perilaku pemimpin) yaitu, efektifitas kepemimpinan sangat dipengaruhi gaya memimpin seseorang.
2. *Subordinate* (bawahan) yaitu, efektifitas kepemimpinan dipengaruhi oleh tingkat penerimaan dan dukungan bawahan. Bawahan akan mendukung seorang pemimpin sepanjang mereka melihat tindakan pemimpin dianggap dapat memberi manfaat dan meningkatkan kepuasan mereka.
3. *Situation* yaitu, situasi dalam gaya kepemimpinan yaitu: hubungan pemimpin anggota, tingkat dalam struktur tugas dan posisi kekuasaan pemimpin yang dapat melalui wewenang formal.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan pola hubungan antar individu yang menggunakan wewenang dan kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan pada seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu.

2.2 Kepemimpinan Kepala Sekolah

Teori, konstruk, model dan berbagai hasil studi tentang perilaku dan ilmu administrasi sangat bermanfaat dalam menyajikan konsep kepala sekolah. Teori-teori yang menjadikan landasan untuk memahami konsep kepala sekolah adalah Teori Sistem Umum (*General System Theory*), Teori Sistem Sosial (*Social System Theory*), Teori Nilai (*Value Theory*), Teori Organisasi (*Organizational*

Theory) Teori Peran (*Role Theory*), Teori Kebijakan (*Decision Theory*), dan Teori Kepemimpinan (*Leadership Theory*)(Lipham & Hoer, 1974:4):

1. Teori Sistem Umum (*General System Theory*)

Pendekatan sistem dalam administrasi sekolah merupakan kajian interdisipliner dan memandang sekolah sebagai dinamika tertentu yang fokus perhatiannya pada hubungan di antara unit-unit sekolah dan hubungan antara sekolah dengan lingkungan yang lebih luas. Administrasi meliputi ilmu manajemen, hubungan antar manusia, dan pendekatan ilmu perilaku yang menjadi latar belakang sistem teori. Penerapan pendekatan sistem dalam sekolah bukan hanya penerapan teknik inovasi, tetapi juga mencakup kegiatan perencanaan dan penerapan program untuk meningkatkan pembelajaran dan pelayanan terhadap seluruh warga sekolah.

2. Teori Sistem Sosial (*Social System Theory*)

Dalam pandangan Teori Sistem Sosial, sekolah dipandang sebagai sistem yang kompleks, interaktif, dan dinamis yang diuji secara struktural dan operasional. Secara struktural, sekolah merupakan sistem sosial yang unik dalam hubungan hierarki dan paralel, antara atasan dan bawahan, dalam sistem sosial yang lebih luas. Secara operasional, administrasi sekolah selalu berfungsi dalam jaringan interaksi orang ke orang (*person-to-person*).

3. Teori Nilai (*Value Theory*)

Orientasi nilai yang dianut oleh individu Kepala Sekolah, Guru, Siswa, dan Orangtua merupakan kekuatan yang menentukan perilaku. Dengan demikian, Kepala Sekolah harus menyadari nilai-nilai yang dianut dirinya serta yang dianut oleh orang lain.

4. Teori organisasi (*organizational theory*)

Kepala Sekolah harus memahami betul konsep organisasi: struktur birokrasi, hubungan kekuasaan, dan mekanisme untuk mencapai kondisi, seperti kesatuan perintah, pengawasan, dan hubungan antarstaf.

5. Teori Peran (*Role Theory*)

Teori peran meliputi beberapa model yang bermanfaat dalam memandang, menilai, menganalisis, dan meningkatkan kinerja peran Kepala Sekolah. Pengetahuan tentang teori membuat kepala sekolah dapat lebih memahami, beradaptasi, dan memenuhi peran sosial yang penting.

6. Teori Kebijakan (*Decision Theory*)

Teori kebijakan berhubungan dengan tahapan-tahapan dalam membuat kebijakan, isi kebijakan, analisis kebijakan, dan implementasi kebijakan. Kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah bersifat rutin, kreatif, dan negosiatif.

7. Teori Kepemimpinan (*Leadership Theory*)

Semua orang sepakat bahwa Kepala Sekolah harus menjadi pemimpin disekolahnya. Teori kepemimpinan menaruh perhatian pada pendekatan untuk menganalisis kepemimpinan, definisi kepemimpinan, menilai kepemimpinan, tempat kepemimpinan, bidang kepemimpinan, tahapan kepemimpinan, potensi kepemimpinan, dan dampak kepemimpinan.

Menurut Wahjosumidjo (2002) Kepala Sekolah dikatakan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan Kepala Sekolah sebagai seorang yang

diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Peran Kepala Sekolah antara lain:

a. Kepala Sekolah Sebagai Edukator (Pendidik)

Upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut: Pertama, mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran. Kedua, kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat belajar. Ketiga, menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah.

b. Kepala Sekolah Sebagai Manager

Manager menurut Gaspersz (2003) adalah orang yang melakukan sesuatu secara benar.

c. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisi merupakan menurut Mulyasa (2006) suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah.

d. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin/*Leader*

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Seperti yang dikutip oleh Mulyasa (2006) dalam bukunya Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian,

keahlian dasar, pengalaman, pengetahuan profesional, pengetahuan administrasi dan pengawasan.

e. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Kepala sekolah menurut Mulyasa (2006) sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya, secara konstruktif, kreatif, delegatif, intregatif, rasional, dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.

f. Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai motivator, Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik dan kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini menurut Mulyasa (2006) dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

2.3 Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sebagai konsekuensi dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin kompleks, tugas dan tanggungjawab kepala sekolah menjadi semakin besar. Kepala sekolah harus bisa memimpin dan membudayakan semua sumber daya sekolah. Kepala sekolah merupakan motor penggerak dan penentu arah kebijakan sekolah. Untuk itu, kepemimpinan kepala sekolah dasar harus mampu memberdayakan seluruh sumber daya untuk mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Tugas dan

tanggungjawab kepala sekolah telah dijelaskan oleh beberapa ahli. Lipham dan Hoer (1974: 203). Dari uraian tentang peran dan penting kepala sekolah diatas, dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi kepala sekolah dapat dipandang dari:

1. Program pembelajaran (*the instructional program*):
 - a. Mengidentifikasi potensi sekolah melalui dialog, penelitian, diskusi.
 - b. Mengidentifikasi kebutuhan sekolah.
 - c. Membuat Rencana Umum Pengembangan Sekolah (RUPS).
 - d. Membuat program kerja tahunan sekolah.
2. Pelayanan staf (*staff personal services*):
 - a. Distribusi tugas terhadap guru dan staf.
 - b. Melayani kebutuhan staf.
3. Pelayanan peserta didik (*student personal services*):
 - a. Melayani kebutuhan administrasi peserta didik.
 - b. Melayani kebutuhan akademik peserta didik.
4. Sumber daya fisik dan keuangan (*financial-physical resources*):
 - a. Mengelola keuangan sekolah.
 - b. Mengelola sarana dan prasarana sekolah.
5. Hubungan sekolah-masyarakat (*school-community relationships*):
 - a. Berkoodinasi dengan Pemerintah, masyarakat, dan orangtua.
 - b. Merancang program-program inovatif untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dan orangtua.
 - c. Bergabung dengan masyarakat luas untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan.

6. Dimensi evaluasi (*evaluation*):
 - a. Evaluasi pengembangan sekolah.
 - b. Evaluasi terhadap kinerja guru.
 - c. Evaluasi terhadap peserta didik.
 - d. Laporan akuntabilitas.

2.4 Kompetensi Guru

Pengertian dasar kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi dapat diartikan sebagai (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Istilah kompetensi banyak makna atau arti sebagaimana dikemukakan oleh para ahli diantaranya, Spencer dan Spencer dalam Hamzah B. Uno (2007) Mengemukakan bahwa Kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berfikir dalam segala situasi, dan berlangsung dalam periode waktu yang lama. Dari pendapat tersebut dapat difahami bahwa kompetensi menunjuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilaku. Lebih lanjut Spenser dan Spenser dalam Hamzah B. Uno (2007), membagi lima karakteristik kompetensi yaitu sebagai berikut:

1. Motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu.
2. Sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi.
3. Konsep diri, yaitu sikap, nilai, dan image dari seseorang.
4. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu.

5. Keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.

Menurut Mulyasa (2006) mengemukakan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik baiknya. Sejalan dengan Mulyasa (2006) mengemukakan bahwa Kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Berdasarkan uraian diatas kompetensi didefinisikan sebagai kemampuan penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, sikap, dan yang dalam melaksanakan profesi yang dimiliki. Istilah kompetensi guru memiliki banyak arti dan makna, Mulyasa (2006) mengemukakan bahwa Kompetensi guru sebagai gambaran kuantitatif tentang hakikat perilaku yang penuh arti.

Suyanto dan Asep Jihad (2013) mengemukakan bahwa kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat dilihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya. Mengacu pada pengertian tersebut, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan

pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh Guru atau Dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Dalam hubungannya dengan tenaga kependidikan, kompetensi menunjuk pada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi sertifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas kependidikan. Tenaga kependidikan dalam hal ini adalah Guru. Guru harus memiliki kompetensi yang memadai agar dapat menjalankan tugas dengan baik Mulyasa (2006:86) berpendapat bahwa Kompetensi guru melakukan kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang tunjukkan guru dalam konteks kinerja yang dibeikan kepadanya. Selain kompetensi yang telah dipaparkan diatas kompetensi guru diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru BAB II Pasal 2 bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Pasal 3 bahwa:

1. Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.
2. Kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

3. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (2) holisti.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi itu sendiri merupakan kemampuan dalam menguasai pengetahuan mengenai pendidikan dan memiliki berbagai macam keterampilan baik secara IPTEK maupun non IPTEK, serta harus memiliki perilaku yang luhur karena guru merupakan panutan peserta didik. Kompetensi itu sendiri terdiri dari empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi profesional. Sesuai PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 (3) menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh sebagai guru sebagai seorang agen pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Kompetensi Pedagogic

Dalam Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan Pasal 28 (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan Pasal 28 (3) b kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan Pasal 28 (3) butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah

kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan standar nasional pendidikan.

d. Kompetensi social

Dalam Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan Pasal 28 (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru dari sebagian masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru yang bersumber dari pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya sehingga dapat menjalankan tugas mengajarnya secara profesional, sedangkan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru telah dikemukakan, sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan serta Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) yang direlihasikan dalam Peraturan Pemerintah.

2.4.1 Kompetensi Profesional Guru

Kata profesi berasal dari bahasa Yunani "*pbropbaino*" yang berarti menyatakan secara publik dan dalam bahasa Latin disebut "profesional" yang digunakan untuk menunjukkan seseorang yang menduduki suatu jabatan publik, sedangkan secara tradisional profesi mengandung arti prestise, kehormatan, status sosial, dan otonomi yang lebih besar yang diberikan masyarakat kepada seseorang. Kusnandar (2007) mengemukakan bahwa Profesi guru adalah keahlian dan

kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna. Menurut Hamzah B. Uno (2007), menyatakan bahwa Kemampuan profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar. Adapun kompetensi profesional mengajar yang harus dimiliki oleh seorang yaitu meliputi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran. Suyanto dan Asep Jihad (2013) mengatakan istilah kompetensi profesional sebenarnya merupakan payung karena telah mencakup semua kompetensi lainnya, sedangkan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut bidang studi keahlian. Hal ini mengacu pada pandangan yang menyebutkan bahwa sebagai guru yang berkompoten ia harus memiliki:

- a. Pemahaman terhadap karakteristik siswa.
- b. Penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan.
- c. Kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.
- d. Kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam penguasaan terhadap materi pelajaran dan kemampuan guru dalam

pengelolaan pembelajaran yang dimaksud adalah pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pelaksanaan pembelajaran, penguasaan metode dan media pembelajaran serta penilaian prestasi belajar. Penguasaan guru terhadap materi pembelajaran sangat penting guna menunjang keberhasilan pengajaran.

2.4.2 Indikator Kompetensi Profesional Guru

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru menjelaskan kompetensi profesional guru terdiri dari:

1. Kemampuan penguasaan materi

- a. Mampu menguasai substansi pembelajaran. Hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah dan memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang mendasari dan koheren dengan materi ajar.
- b. Mampu mengorganisasikan materi pembelajaran. Dalam hal ini berarti guru harus memahami hubungan antar mata pelajaran terkait dan menyampaikan materi pelajaran secara berurutan.
- c. Mampu menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini guru harus mampu menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Pemahaman terhadap perkembangan profesi

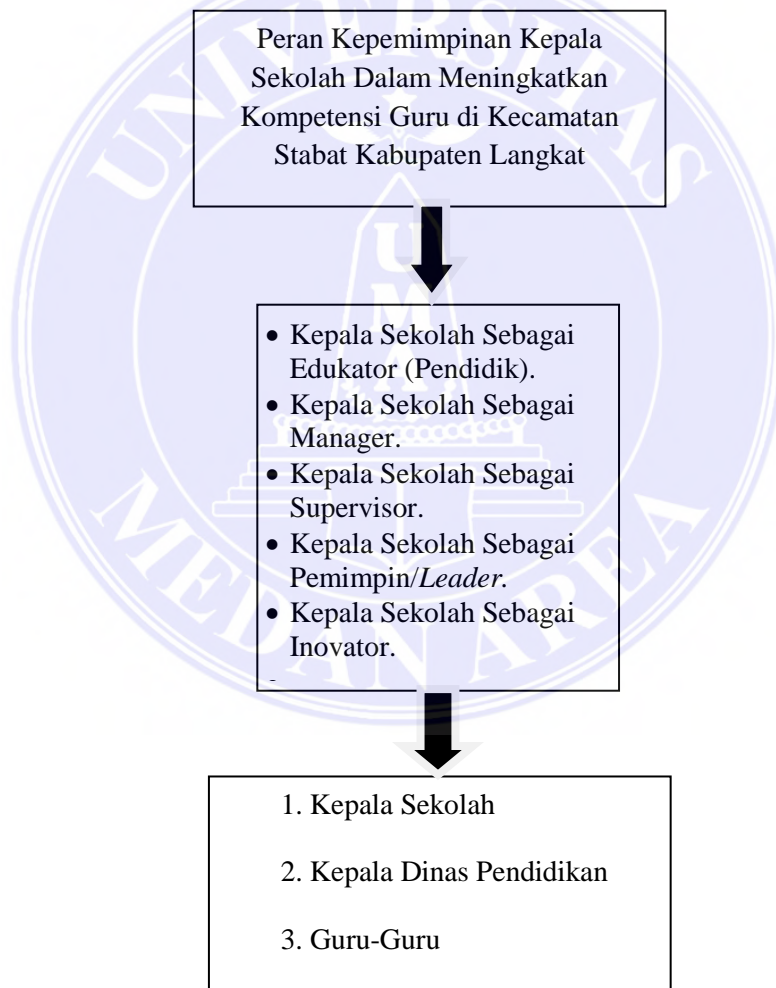
- a. Mampu mengikuti perkembangan kurikulum.
- b. Mampu mengikuti perkembangan IPTEK.
- c. Mampu menyesuaikan permasalahan umum dalam proses belajar dan hasil belajar.

- d. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, metode dan sumber belajar yang relevan (sesuai).
- e. Mampu mengembangkan bidang studi.
- f. Mampu memahami fungsi sekolah.

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang di jabarkan dalam penelitian ini meliputi:

Gambar 1.1
Skema Kerangka Konseptual



2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang samaseperti judul penelitian peneliti. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajianpada penelitian peneliti. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Tabel. 1.1

Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Sri Purwanti. eJournal Administrasi Negara, 2013. ejournal.an.fisip-unmul.org	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur.	a. Kepala sekolah sebagai manajer dalam mempengaruhi guru untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Sebagai manajer kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam meningkatkan visi, misi dan mencapai tujuan sekolah. b. Kepala sekolah berperan sebagai pendidik mencakup dua hal pokok yaitu sasaran atau kepada siapa perilaku sebagai pendidik itu diarahkan dan bagaimana peran sebagai pendidik itu dilaksanakan.

		<p>c. Kepala sekolah berperan sebagai administrator sangat diperlukan karena kegiatan di sekolah tidak terlepas dari pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan dan pendokumentasian seluruh program sekolah.</p> <p>d. Kepala sekolah dalam perannya sebagai administrator dalam hal ini juga berkenaan dengan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak terlepas dari faktor biaya.</p>
<p>Persamaan: Berdasarkan riset hasil jurnal penelitian sebelumnya oleh Sri Purwanti. pada tahun 2013 terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu memiliki kesamaan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah di Kecamatan Stabat dapat menjalin kerjasama, menjalin komunikasi, membangun semangat, menyelesaikan konflik, menciptakan hubungan positif, memperhatikan kesejahteraan Guru. Kompetensi guru meliputi penguasaan karakter peserta didik, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum, mengadakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi pesertadidik, berkomunikasi dengan peserta didik, dan menilai serta mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah sebagai pendidik (<i>educator</i>), manajer (<i>manager</i>), pengawas (<i>supervisor</i>), pemimpin (<i>leader</i>), dan pencipta iklim kerja. Hal ini telah terlaksana dengan cara kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah setiap harinya.</p>		

Sumber: Hasil kajian peneliti, 2019.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Sarah Marcelly H. Harahap. Program Studi S2	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam	Peran Kepala SDN 1 Perumnas Way Kandis

<p>Magister Manajemen Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2016.</p>	<p>Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru.</p>	<p>Bandar Lampung sebagai pendidik (<i>educator</i>), manajer (<i>manager</i>), administrator, pengawas (<i>supervisor</i>), pemimpin (<i>leader</i>), penggerak (<i>inovator</i>), dan pemotivasi (<i>motivator</i>).</p>
<p>Persamaan: Hasil penelitian pada jurnal tersebut menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah sebagai pendidik (<i>educator</i>), manajer (<i>manager</i>), pengawas (<i>supervisor</i>), pemimpin (<i>leader</i>), dan pencipta iklim kerja. Hal ini telah terlaksana dengan cara kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah setiap harinya. Mulai dari cara memberikan bimbingan bila ada kendala mengajar bagi para guru, mengatur keuangan sekolah untuk keperluan sekolah, mengadakan supervisi kepada guru-guru, mengambil keputusan bila ada permasalahan, dan menciptakan suasana sekolah yang aman dan damai.</p>		

Sumber: Hasil kajian peneliti, 2019.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
<p>Anggraini Dunggio. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, 2015.</p>	<p>Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SD Cokroaminoto 02 Manado.</p>	<p>Peranan kepala sekolah SD cokroaminoto Manado, sebagai <i>edukatif</i> (guru), dan sebagai <i>leader</i> (pemimpin) sebab dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan agama Islam SD Cokroaminoto 02 Manado, kepala sekolah juga mengajarkan kepada siswa mata pelajaran PAI, ia juga sebagai pemimpin yang berpartisipasi dalam program-program yang meningkatkan potensi siswa di bidang pendidikan</p>

		<p>agama Islam. Dengan selalu mengikut sertakan siswanya, dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat, cerdas cermat, dan peringatan hari-hari besar umat Islam.</p>
<p>Persamaan: Sehubungan dengan hal ini sesuai dengan tesis sebelumnya yang di lakukan oleh Anggraini Dunggio pada tahun 2015,juga sependapat dan memiliki kesamaan dengan analisis penelitian kali ini. Hal ini di buktikan dengan hasil tersebut bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah di Kecamatan Stabat dapat menjalin kerjasama, menjalin komunikasi, membangun semangat,menyelesaikan konflik,menciptakan hubungan positif, memperhatikan kesejahteraan guru. Hal tersebut dapat membuat suasana kerja menjadi kondusif sehingga dapat meningkatkan kualitas kerja guru khususnya kompetensi guru, bertanggung jawab dalam menyebarluaskan dan membagi-bagi informasi kepadapara guru, staf, dan orang tua murid,mengadakan pengamatan terhadap lingkungan yang kemungkinan adanya informasi-informasiyang berpengaruh terhadap sekolah.Namun belum mengadakan pemberian penghargaan kepada guru yang berkompeten dalam hal mengajar.</p>		

Sumber: Hasil kajian peneliti, 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran kebenaran atau membenarkan kebenaran, namun di dalam melihat kebenaran tersebut, tidak selalu dapat dan cukup didapat dengan melihat sesuatu yang nyata, akan tetapi kadang kala perlu pula melihat sesuatu yang bersifat tersembunyi, dan harus melacaknya lebih jauh ke balik sesuatu yang nyata tersebut. Berdasarkan Denzin dan Lincoln (2009), kata kualitatif menyiratkan penekanan proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian atau pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah (Noor: 2012). Menurut Soewadji (2012), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain lain. Menurut Bogdan dan Taylor (1992) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan

kontekstertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. (Sujarweni, 2014).

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Peneliti merasa tertarik untuk mengkaji bagaimana bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat, karena Guru-Guru di Kecamatan Stabat memiliki nilai kompetensi yang baik dibandingkan Guru-Guru di 22 Kecamatan lainnya di Kabupaten Langkat.

3.2.2 Waktu Penelitian Tahun 2019

Aktifitas	Bulan															
	Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019				April 2019			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Penulisan Proposal	■															
Seminar						■										
Perbaikan Proposal							■									
Pengumpulan Data									■							
Analisis Data													■			
Penulisan Tesis																■

3.3 Sumber Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian bersumber dari:

1. Data primer, data primer diperoleh secara langsung dari objek yang diamati, yaitu melalui pengamatan langsung atau observasi. Wawancara mendalam (*in deep interviewed*) dilakukan melalui tokoh atau *stake holder* terkait.
2. Data sekunder, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, serta dokumen resmi daerah terkait kepemimpinan kepala sekolah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pengamatan langsung dan observasi mengenai judul yang akan diteliti.

- b. Wawancara

Sebelum turun lapangan, peneliti telah mendesain dan merumuskan daftar pertanyaan untuk wawancara sebagai panduan pada saat wawancara dengan *key informan* yang akan memberi informasi (data). *Key informan* yang akan diwawancarai pada penelitian ini diantaranya:

1. Kepala Sekolah di Kecamatan Stabat 1 orang.
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat.
3. Guru-Guru sekolah di Kecamatan Stabat sebanyak 3 orang.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis data kualitatif. Analisis kualitatif adalah suatu usaha penganalisaan yang dilakukan tanpa menggunakan

perhitungan-perhitungan melainkan dengan pemikiran atau pendapat kita, serta alasan-alasan yang dapat menunjang penganalisaan penelitian ini. Yang mana peneliti akan melakukan tahapan analisis sebagai berikut:

1. Perumusankonsep dan interview langsung.
2. Pengumpulan data.
3. Analisa data.
4. Pengambilankesimpulan.
5. Perumusan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

Untuk lebih mempermudah menganalisis data maka digunakan cara (Milles dan Huberman 1988:156):

3.5.1 Reduksi Data

Merupakan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi. Hal ini merupakan bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data seperti meliputi, meringkas.

3.5.2 Penyajian Data

Proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk sistematis dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan keputusan seperti mengumpulkan informasi yang terkait dengan tema mengkategorisasikan informasi dalam kelompok yang spesifik.

3.5.3 Verifikasi

Membuat kesimpulan sementara dari yang belum jelas menjadi lebih terperinci dengan cara diverifikasi dalam arti meninjau ulang catatan-catatan dengan maksud agar data yang diperoleh tersebut menjadi lebih valid seperti mengambil keputusan, mengidentifikasi pola, perkembangan, dan penjelasan.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta. 2009.

Dunn, William. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Gajah Mada Universal Press: Yogyakarta. 2003.

Depdiknas, *Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad ke 21 (SPTK-21)*. Jakarta: Depdiknas. 2002.

Djamarah, SyaifulBahri (2006). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka (2003).
Standar Kompetensi Guru (SKG). Jakarta: DepdiknasCipta.

Hamdi, Muchlis. *Kebijakan Publik: Proses, Analisis, dan Partisipasi*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2014.

Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006.

Kountor, D.M.S, Ronny. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi & Tesis : PPM*, 2003.

Laga, Timor F. *“Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul”*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta : 2014.

Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya:2013.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya : 2002.

Mulyana, Dedy. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group : 2006.

Muslich, Masnur. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: BumiAksara. 2007.

Mangkunegara, Anwar. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional. Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: RemajaRosdakarya. 2005.

Nugroho, D Riant. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: Gramedia :2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta : 2013.

Sunarno. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik: Kajian Proses & Analisis Kebijakan*, Yogyakarta : UNY : 2010.

Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta : Kencana Pranada MediaGroup : 2005.

Subarsono, AG. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teoridan Aplikasi*. Yogyakarta :PustakaPelajar : 2006.

Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media. 2005.

Tangkilisan, Hesel, Nogi. *Evaluasi Kebijakan Publik, Penjelasan, Analisis, Dan Transformasi Pemikiran*. Yogyakarta, Balairung :2003.

Usman, H. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara: 2006.

Winarno, Budi. *Teoridan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta :Penerbit Media Pressindo :2002.

_____. *Standar Kompetensi / dan Sertifikasi Guru*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2007.

_____. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Samani, Muclsdkk. 2006. *Mengenai Sertifikasi Guru di Indonesia*. Surabaya: SIC. <http://mediaindonesia.com>,2008.

Permendikbud Nomor 81 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 tentang Ruang Lingkup Standar Nasional Pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Non Buku:

<https://adoc.tips/peran-kepala-sekolah-dalam-meningkatkan-kompetensi-guru-ds.html>(di akses pada tanggal 21Maret 2019. 15:45 WIB)

<https://www.google.co.id/search?dcr=0&ei=5bBcWsaaDcPc0ASM-qBg&qimplementasi+kinerja+guru+dalam+peningkatan.>(di akses pada tanggal 3 April 2019. 11:55 WIB)

<https://media.neliti.com/media/publications/74066-ID-efektivitas-pendidikan-dan-pelatihan-dal.pdf>(di akses pada tanggal 17 April 2019. 16:06 WIB)

<https://flashcompugraphics.blogspot.com/2015/09/peran-dan-fungsi-kepala-sekolah-dalam.html>(di akses pada tanggal 17 April 2019. 12:46 WIB)

